

The Influence Of Accounting Conservatism, Fixed Asset Intensity, Profitability And Corporate Social Responsibility (CSR) On Tax Avoidance (Empirical Study Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange 2019-2021)

Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Livia Aulia Syaufhie^{1*}, Alfurkaniati², Burhanuddin³

Universitas Islam Riau^{1,2,3}

Liviaaulias@student.uir.ac.id¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research aims to test and identify the influence of accounting conservatism, fixed asset intensity, profitability, corporate social responsibility (CSR) on Tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2021. The population in this study was 178 manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2019 - 2021. Using the purposive sampling method, a sample of 81 companies was obtained over 3 years so that the total sample was 243 and the data was analyzed using SPSS version 25. The results of this study show that fixed asset intensity and profitability have a significant effect, while conservatism accounting, corporate social responsibility (CSR) have no effect on tax avoidance.

Keywords: Accounting Conservatism, Fixed Asset Intensity, Profitability, Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengidentifikasi pengaruh konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, profitabilitas, corporate social responsibility (CSR) terhadap Tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 178 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2019 – 2021. Dengan menggunakan metode purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 81 perusahaan selama 3 tahun sehingga total sampel 243 dan data dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap dan profitabilitas berpengaruh signifikan, sementara konservatisme akuntansi, corporate social responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance

1. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber pendapatan suatu Negara termasuk Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat pada data dari tahun 2019-2021 penerimaan dari pajak selalu jauh lebih besar dibandingkan penerimaan bukan pajak. Penyumbang pajak terbesar bagi Negara yaitu sektor industri pengolahan atau manufaktur yang berkontribusi sebesar 26,9% terhadap total penerimaan pajak, posisi kedua ditempati oleh sektor perdagangan dengan kontribusi sebesar 24,4% dan selanjutnya yaitu sektor jasa keuangan dan asuransi menyumbang sebesar 11,5% dan seterusnya (www.kemenkeu.go.id).

Pemerintah dan petugas pajak harus menaikkan angka realisasi penerimaan pajak tiap tahunnya guna untuk meningkatkan pendapatan negara agar dapat menyelenggarakan pembangunan dengan cara melakukan sosialisasi pembayaran pajak kepada masyarakat, meringankan beban pajak yang besar salah satunya Tax Avoidance atau memaksa dan

mewajibkan terapat pada (Pasal 1 Angka 1 Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007). Namun ada beberapa oknum sengaja memanfaatkan salah satu keringanan membayar pajak agar beban pajak perusahaannya lebih rendah dari yang seharusnya dengan sengaja yang membuat kerugian pada Negara. Penghindaran pajak (Tax Avoidance) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan karna bias berdampak negative bagi Negara (Mury Kurniawan, 2015).

Contoh kasus fenomena terkait dengan tax avoidance di Indonesia yaitu pada PT Bank Central Asia Tbk yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 375 miliar. Penghindaran pajak BCA menunjukkan bagaimana memanfaatkan celah hukum dengan melakukan pembelanjaan di luar hukum, seperti menyuap pejabat dan menaikkan gaji dan tunjangan karyawan. Dalam hal ini, pemerintah terlibat dalam kasus pajak BCA karena memiliki 5,02 % saham Bank BCA pada saat kasus tersebut terjadi dan menginginkan untung besar jika nantinya saham tersebut dijual. Oleh karena itu, penting untuk memperluas keuntungan BCA dan membatasi pengaturan uang muka yang buruk, sehingga nilai jualnya akan lebih tinggi (Kompasiana.com, 2023). Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak sebagai berikut.

Menurut Pramudito & Sari (2015) konservatisme akuntansi karena konservatisme dapat diukur melalui banyak faktor diantaranya ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, pajak, risiko litigasi, komite audit, kepemilikan manajerial. Konservatisme Akuntansi adalah prinsip pelaporan keuangan yang mengharuskan akuntan menyiapkan lapran keuangan dengan hati-hati dan melakukan verifikasi entri akuntansi yang benar (Savitri, 2016). Prinsip akuntansi yang diterima secara umum (GAAP) AS mengharuskan semua perusahaan untuk mematuhi prinsip akuntansi untuk menjamin keakuratan maksimal saat melaporkan laporan keuangan mereka. Meskipun konservatisme akuntansi mendorong manajer untuk menggunakan pertimbangan professional, hal ini memberikan ruang untuk memanipulasi nilai-nilai akuntansi. Oleh karena itu, secara tidak langsung, hal ini dapat berdampak pada laporan keuangan perusahaan, terutama terkait dengan praktik penghindaran pajak.

Menurut Dharma & Ardiana (2016) Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Beban depresiasi yang melekat pada kepemilikan aset tetap akan memengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang pajak. Laba kena pajak perusahaan yang semakin berkurang akan mengurangi pajak terutang perusahaan.

Menurut Fauzhiah (2020) Profitabilitas juga merupakan salah satu faktornya. Semakin besar nilai profitabilitas suatu perusahaan akan semakin besar laba bersih perusahaan yang bisa dihasilkan. Dengan meningkatnya laba yang diperoleh, jumlah pajak penghasilan akan meningkat seiring dengan pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini cenderung mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam melakukan penghindaran pajak.

Menurut Payanti & Jati (2020) Corporate social responsibility juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh, karena beberapa kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki potensi untuk mengurangi laba fiskal dan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Ada enam faktor yang berkaitan dengan kebijakan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), yaitu tingkat leverage, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan saham asing.

Menurut Sahedi (2019) Isu tax avoidance merupakan permasalahan yang kompleks dan istimewa, sebab meskipun diakui bahwa tax avoidance tidak bertentangan dengan hukum menurut pemerintah, namun pada sisi lain, pemerintah tidak menghendaki praktik tax avoidance karena dapat mengurangi pendapatan pajak negara.

Menurut penelitian Sahedi (2019) intensitas kepemilikan aset tetap memengaruhi tingkat praktik tax avoidance suatu perusahaan, karena semakin besar jumlah aset tetap yang

dimiliki oleh perusahaan, maka kemungkinan untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak semakin tinggi. Sedangkan menurut Dharma & Ardiana (2016) intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tax avoidance karena semakin besar intensitas aset tetap maka semakin rendah aktivitas tax avoidance suatu perusahaan yang disebabkan karena kepemilikan aset tetap bukan semata-mata melakukan penghindaran pajak melainkan untuk tujuan operasional perusahaan.

Profitabilitas menurut penelitian Mulyati (2019) tidak memengaruhi praktik tax avoidance karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, laba bersih yang dihasilkan juga semakin besar. Ketika laba mencapai tingkat yang tinggi, beban pajak penghasilan pun meningkat sejalan dengan pertumbuhan laba perusahaan. Dalam konteks ini, perusahaan yang meraih laba dianggap tidak terlibat dalam tindakan tax avoidance karena mampu mengelola perolehan pendapatan dan kewajiban pajaknya sendiri melalui perencanaan pajak (tax planning). Sedangkan menurut Subagiastra (2017) Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance karena tingginya profitabilitas perusahaan akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal, sehingga kecenderungan melakukan penghindaran pajak akan menurun.

Dalam penelitian Payanti & Jati (2020) Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap tax avoidance karena banyak sedikitnya item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan tidak dapat memengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan tax avoidance. Menurut Septiadi (2017) Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki dampak terhadap Tax Avoidance karena perusahaan yang memiliki kesadaran sosial tinggi (high level CSR) memiliki kecenderungan untuk lebih moderat dalam kebijakan penghindaran pajak dibandingkan dengan perusahaan yang kurang bertanggung jawab secara sosial (low level CSR). Ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menunjukkan komitmen tinggi terhadap CSR lebih cenderung untuk menghindari praktik tax avoidance.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Agensi adalah kerangka kerja konseptual yang menggambarkan hubungan antara prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan agen atau manajemen yang menerima delegasi. Teori Agensi menjelaskan pemisahan fungsi antara pemilik dan organisasi dalam pengelolaan organisasi. Dalam konteks ini, organisasi dioperasikan oleh manajemen yang bukan pemilik, menyebabkan perbedaan keinginan, utilitas, dan kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal) (Santoso, 2015)

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sesuai falsafah undang-undang perpajakan, membayar pajak bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi merupakan hak dari setiap warga Negara untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk peran serta terhadap pembiayaan negara dan pembangunan nasional (Resmi, 2019)

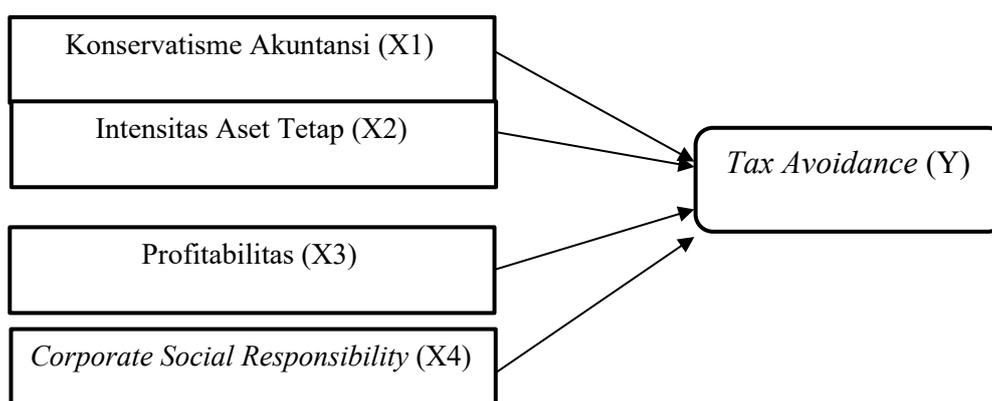
Konservatisme Akuntansi menurut FASB (Financial Accounting Statement Board) Statement of Concept No.2 merupakan reaksi hati-hati untuk menghadapi ketidakpastian dan risiko terhadap situasi bisnis telah dipertimbangkan di masa yang akan datang. Reaksi hati-hati ini berpengaruh terhadap komitmen manajemen untuk memberi informasi terkait laporan keuangan yang transparan akurat dan tidak menyesatkan. Faktor yang menentukan tingkat konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan perusahaan adalah reaksi Prudence.

Intensitas aset tetap merujuk pada bagian dari aset tetap yang memungkinkan perusahaan menambahkan beban depresiasi yang dihasilkan oleh aset tetap. Perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi cenderung mengalami beban depresiasi yang besar pada aset tetap mereka. Dalam konteks manajemen pajak, intensitas aset tetap memiliki potensi untuk mengurangi beban pajak perusahaan karena beban depresiasi berperan sebagai penurun

laba perusahaan yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Oleh karena itu, manajer dapat memanfaatkan intensitas aset tetap yang tinggi untuk mengurangi beban pajak perusahaan (Sahrir, 2021)

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan perseorangan atau badan untuk menghasilkan laba dengan memperhatikan modal yang digunakan. Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang dapat membandingkan laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA digunakan karena dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan dan dapat memperhitungkan profitabilitas (Dewinta & Setiawan, 2016)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen berlanjut dalam dunia usaha untuk bertindak etis dan berkontribusi dalam pengembangan ekonomi dari masyarakat luas, bersamaan dengan meningkatkan kesejahteraan pekerja serta keluarganya (Inayatulloh & Puspitosari, 2019)



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif adalah metode yang mengandalkan pengukuran objektif dan analisis matematis (statistik) terhadap sampel data yang diperoleh melalui kuesioner, jejak pendapat, tes, atau instrumen penelitian lainnya untuk membuktikan atau menguji hipotesis (dugaan sementara) yang diajukan dalam penelitian (Sugiyono, 2016)

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur periode 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui website BEI yaitu www.idx.co.id, penulis memilih perusahaan Manufaktur sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan penyumbang pajak terbesar.

Populasi merujuk pada keseluruhan objek yang digunakan sebagai fokus penelitian. Jika seseorang bermaksud untuk meneliti semua karakteristik dan elemen di dalam suatu wilayah penelitian, maka penelitian tersebut dapat dikategorikan sebagai penelitian pada populasi (Sugiyono, 2016). Sementara Sampel merujuk pada sebagian atau jumlah elemen dan karakteristik yang ada dalam populasi. Jika populasi memiliki skala yang besar dan peneliti tidak dapat mengkaji semua elemen yang ada dalam populasi tersebut, mungkin karena kendala dana, tenaga, atau waktu, maka peneliti akan melakukan pengambilan sampel dari populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Adapun Populasi dalam penelitian ini sebanyak 178 perusahaan dan sampel sebanyak 81 perusahaan.

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	243	.000	.871	.31711	.189970
Konservatisme Akuntansi	243	-.774	.549	-.07909	.178441
Intensitas Aset Tetap	243	.018	.885	.48269	.194159
Profitabilitas	243	-.764	.889	-.01776	.205855
CSR	243	.110	.516	.25514	.074690
Valid N (listwise)	243				

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, Variabel Penghindaran Pajak yang diukur dengan tingkat pajak efektif kas dalam periode 2019-2021 menunjukkan kisaran antara 0.000 hingga 0.871, dengan rata-rata sebesar 0.317. Standar deviasi variabel ini adalah 0.190. Rata-rata yang lebih tinggi daripada nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa data variabel Penghindaran Pajak memiliki variasi yang kurang atau penyimpangan data yang rendah, sehingga data cenderung terpusat di sekitar nilai rata-rata.

Variabel Konservatisme Akuntansi, yang diukur dengan *CONACC* dalam periode 2019-2021, memiliki kisaran antara -0,774 hingga 0,549, dengan rata-rata sebesar -0,079. Standar deviasi variabel ini mencapai 0,178. Rata-rata yang lebih rendah dari nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa data variabel Konservatisme Akuntansi menunjukkan variasi yang cukup besar dan tersebar luas dari nilai rata-rata.

Variabel Intensitas Aset Tetap, yang diukur dengan total aset tetap dibagi total aset dan dikalikan 100% dalam periode 2019-2021, menunjukkan rentang antara 0.018 hingga 0.885, dengan rata-rata sebesar 0.482. Standar deviasi variabel ini adalah 0.194. Rata-rata yang lebih tinggi dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data variabel Intensitas Aset Tetap memiliki variasi yang kurang atau penyimpangan data yang rendah, sehingga data cenderung terpusat di sekitar nilai rata-rata.

Variabel Profitabilitas, yang diukur dengan *ROA (Return On Assets)* yaitu laba setelah pajak dibagi total aset dalam periode 2019-2021, menunjukkan rentang antara -0.764 hingga 0.889, dengan rata-rata sebesar 0.017. Standar deviasi variabel ini adalah 0.206. Rata-rata yang lebih rendah dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data variabel Profitabilitas memiliki variasi yang tinggi dan tersebar luas dari nilai rata-rata.

Variabel Corporate Social Responsibility (CSR), yang diukur dengan *CSRDij (Corporate Social Responsibility Disclosure Index)* dalam periode 2015-2019, menunjukkan rentang antara 0.110 hingga 0.516, dengan rata-rata sebesar 0.255. Standar deviasi variabel ini adalah 0.074. Rata-rata yang lebih tinggi dari nilai standar deviasi menandakan bahwa data variabel CSR memiliki variasi yang rendah dan cenderung terpusat di sekitar nilai rata-rata.

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		243
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16041461
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.049
Test Statistic		.053

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.200 (0.200 > 0.05), menunjukkan bahwa data variabel tersebut memiliki distribusi yang normal.

Tabel 3. Uji Multikolienaritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Konservatisme Akuntansi	.978	1.023
	Intensitas Aset Tetap	.904	1.106
	Profitabilitas	.983	1.018
	CSR	.901	1.110

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: *Output SPSS 2023*

Berdasarkan hasil Tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10, yang mengindikasikan ketiadaan korelasi antar variabel independen. Selain itu, hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.202	.041		4.927	.000
	Konservatisme Akuntansi	.101	.060	.095	1.685	.093
	Intensitas Aset Tetap	.221	.057	.226	3.860	.000
	Profitabilitas	-.415	.052	-.449	-8.017	.000
	CSR	.035	.149	.014	.236	.814

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.1 maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 0,202 + 0,101X_1 + 0,221X_2 - 0,415X_3 + 0,035X_4 + e$$

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536 ^a	.287	.275	.161798	1.939

a. Predictors: (Constant), CSR, Profitabilitas, Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap

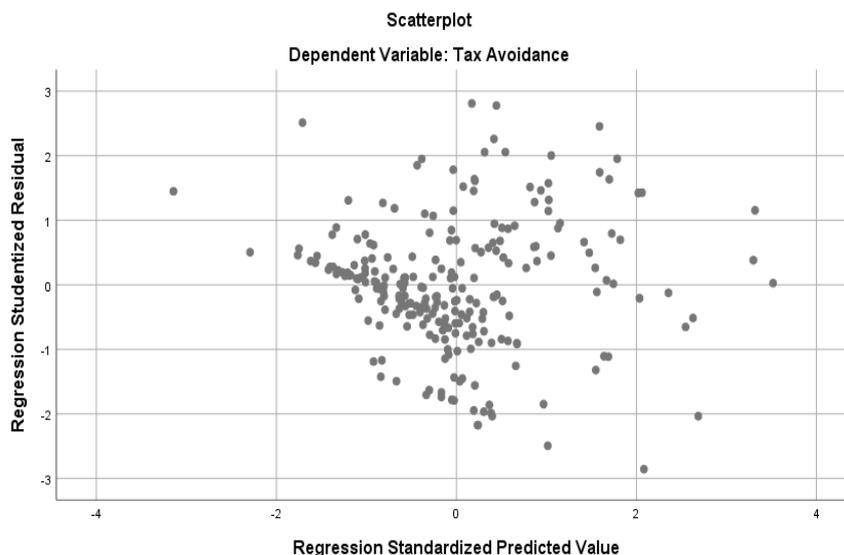
b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: *Output SPSS 2023*

Dari Tabel 4.5, diketahui bahwa nilai DW (Durbin-Watson) yang dihasilkan dari model regresi adalah sebesar 1,939. Pada tabel DW dengan tingkat signifikansi 0,05, dengan jumlah data (n) sebanyak 243 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 4, dL (lower critical value)

= 1,279, dan dU (upper critical value) = 1,8094. Dengan demikian, nilai $4 - dU$ ($4 - 1,8094$) = 2,1906. Syarat ketiadaan autokorelasi dalam model regresi linier terpenuhi jika $dU < DW < 4 - dU$. Dalam pengujian ini, $1,9084 < 1,939 < 2,1906$, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

Tabel 1. Uji Heterokedastisitas



Sumber: *Output SPSS (2023)*

Berdasarkan grafik pada Gambar 4.6, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model analisis penelitian ini, yang berarti tidak ada ketidaksetaraan varians dari satu variabel bebas ke variabel bebas lain.

Tabel 2. Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.202	.041		4.927	.000
	Konservatisme Akuntansi	.101	.060	.095	1.685	.093
	Intensitas Aset Tetap	.221	.057	.226	3.860	.000
	Profitabilitas	-.415	.052	-.449	-8.017	.000
	CSR	.035	.149	.014	.236	.814

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui nilai signifikan masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Variabel Konservatisme Akuntansi memiliki nilai signifikan $0,093 > 0,05$ (taraf signifikansi). Hal ini menunjukkan bahwa Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Maka hipotesis ke-1 (H1) ditolak.

Variabel Intensitas Aset Tetap menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Intensitas Aset Tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Tax Avoidance*. Dengan demikian, hipotesis ke-2 (H2) diterima.

Variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Maka hipotesis ke-1 (H3) diterima.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,814, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Oleh karena itu, hipotesis ke-2 (H2) ditolak.

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.434	4	.608	23.240	.000 ^b
	Residual	6.047	231	.026		
	Total	8.481	235			

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Uji F digunakan untuk menilai apakah variabel independen (Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR)) memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen *Tax Avoidance*. Hasil uji regresi simultan menunjukkan nilai F-hitung sebesar 23,240 dengan nilai signifikansi atau probabilitas (p) = 0,00. Menurut ketentuan uji F, dimana nilai probabilitas (p) < 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian, hipotesis ke-5 (H5) diterima.

Tabel 4. Uji R-Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536 ^a	.287	.275	.161798

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Dari tabel 4.7, dapat diobservasi bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,287 mengindikasikan bahwa sebanyak 28,7% dari variasi variabel dependen, yaitu *Tax Avoidance*, dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sementara itu, sebanyak 71,3% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar kerangka model regresi yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5. Penutup

Simpulan

Setelah penulis melakukan analisis, pengujian, dan pembahasan hipotesis mengenai dampak Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021, kesimpulan dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Ditemukan adanya korelasi negatif antara Konservatisme Akuntansi dan *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020.
2. Terlihat adanya korelasi positif antara Intensitas Aset Tetap dan *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020.
3. Ditemukan korelasi positif antara Profitabilitas dan *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020.

4. Terlihat adanya korelasi negatif antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020.

Saran

Dari analisis dampak Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi peneliti mendatang, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel tambahan selain yang telah diikutsertakan dalam penelitian ini, seperti *leverage*, tata kelola perusahaan, dan ukuran perusahaan, agar dapat memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi *Tax Avoidance*.

Bagi pihak perusahaan, disarankan untuk meningkatkan ketersediaan data informasi keuangan guna mencegah praktik penghindaran pajak yang dapat merugikan negara. Rekomendasi ini tidak hanya berlaku bagi perusahaan manufaktur, melainkan juga untuk perusahaan-perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penting bagi perusahaan untuk bertanggung jawab dan memastikan bahwa kegiatan mereka berada dalam batas aturan dan undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga dapat mencapai efisiensi pajak yang lebih baik di masa depan.

Daftar Pustaka

- Arinta, Y. N. (2018). *Pengaruh Corporate Governance Islam terhadap Tax Avoidance*. 6(2), 69–86.
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584–613.
- Faiqoh, S., & Mauludy, M. I. A. (2019). Penerapan Gri-G4 Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 16(2), 111.
- Fauzhiah, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Intellectual Capital. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1).
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Inayaturohmah, A., & Puspitosari, I. (2019). Pengaruh Maqashid Syariah Index, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 5(1), 98–115.
- Kompasiana.com. (2023). *Kasus Penghindaran Pajak Bank BCA*.
- Mulyati, Y., Subing, H. J. T., Fathonah, A. N., & Prameela, A. (2019). Effect of profitability, leverage and company size on tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(8), 26–35.
- Mury Kurniawan, A. (2015). *Transfer Pricing Untuk Kepentingan Pajak*. Penerbit Andi.
- Nursani, L. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Aset Tetap, Konservatisme Akuntansi, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani*, 53(9), 1689–1699.
- Payanti, N. M. D., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility,

- Good Corporate Governance dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1066.
- Pramudito, B. W., & Sari, M. M. R. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 737–752.
- Rahayu, D. (2021). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Corporate Social Responsibility (Csr), Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). September.*
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan : Teori dan Kasus*. Salemba Empat.
- Sahedi, S. W. (2019). Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Sales Growth Terhadap Tax Avidance Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017). In *Carbohydrate Polymers* (Vol. 6, Nomor 1).
- Sahrir, S., Syamsuddin, S., & Sultan, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 14–30.
- Santoso, B. (2015). *Keagenan (agency) : prinsip-prinsip dasar, teori, dan problematika hukum keagenan* (R. Sikumbang (ed.)). Ghalia Indonesia.
- Savira, T. (2024). *Disclosure On Earnings Management Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba*. 5(1), 3004–3018.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.
- Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta, E. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 114–133. Shanti Dwigunawati Indah. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Csr Dan Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017. *Syntax Idea*, 2(11), 934–952.
- Sri Mulyani, Darminto, & N.P, M. . W. E. (2015). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2008-2012)*. 1–94.
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 167–193.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, devi dwi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- www.bps.go.id. (2023).
- www.kemenkeu.go.id
- www.keuangan.kontan.co.id
- www.pajak.go.id